

PENERAPAN SENI LUKIS DEKORATIF BERMOTIF FLORA DAN FAUNA PADA KACA SEBAGIA INOVASI BERKARYA KELAS XI-3 SMA NEGERI 13 SURABAYA

Muhamad Raihan Hanafing¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: muhamadhanafing.22049@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni lukis di SMA Negeri 13 Surabaya selama ini hanya menggunakan media konvensional, sehingga penelitian ini menerapkan seni lukis dekoratif bermotif flora dan fauna pada media kaca sebagai inovasi pembelajaran di kelas XI-3. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi persiapan alat, demonstrasi teknik mirroring, dan tiga pertemuan praktik. Karya dinilai dari lima aspek, dengan hasil 32,5% sangat baik, 40% baik, 17,5% cukup, dan 10% kurang baik. Cat akrilik terbukti dapat diaplikasikan pada kaca tanpa mengelupas, dan seluruh siswa (100%) menyatakan pembelajaran ini positif dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa media kaca merupakan alternatif yang layak dan menarik untuk mengembangkan kreativitas serta keterampilan teknis siswa dalam berkarya dua dimensi.

Kata kunci: seni lukis dekoratif, motif flora dan fauna, media kaca, inovasi media berkarya, SMA Negeri 13 Surabaya.

Abstract

Art education at SMA Negeri 13 Surabaya has thus far relied solely on conventional media, so this study applies decorative painting with flora and fauna motifs on glass media as a learning innovation for class XI-3. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was verified through triangulation. The learning process included tool preparation, a demonstration of the mirroring (reverse painting) technique, and three practical sessions. Student artworks were assessed on five aspects, yielding 32.5% very good, 40% good, 17.5% fair, and 10% poor. Acrylic paint proved applicable on glass without peeling, and all students (100%) reported that the learning experience was positive and enjoyable. These findings indicate that glass media is a feasible and engaging alternative for developing students' creativity and technical skill in two-dimensional artwork.

Keywords: decorative painting, flora and fauna motifs, glass media, creative media innovation, SMA Negeri 13 Surabaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berpotensi, dan berkarakter kuat, sebab pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, termasuk melalui mata pelajaran seni budaya yang di dalamnya mencakup seni rupa

(Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan seni rupa berperan penting dalam mengasah kreativitas, kepekaan estetika, dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri (Damayanti et al., 2023). Melalui pembelajaran seni rupa, peserta didik tidak hanya dilatih menghasilkan karya visual, tetapi juga dibina untuk mengembangkan kepekaan rasa, kemandirian berpikir, dan kemampuan memecahkan masalah dalam proses berkarya.

Dalam pelaksanaannya, pendidik menghadapi kesulitan dalam penyampaian materi dan praktik berkarya karena tidak semua siswa memiliki ketertarikan pada mata pelajaran seni rupa, sehingga banyak siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu materi yang diajarkan adalah seni lukis, yaitu bahasa ungkapan dari pengalaman estetis melalui warna dan garis untuk mengekspresikan emosi (Kristianto et al., 2018). Pembelajaran seni lukis di SMA Negeri 13 Surabaya selama ini hanya menggunakan media konvensional seperti kertas dan kanvas, sehingga suasana belajar dirasa kurang bervariasi dan berpotensi menurunkan minat siswa dari waktu ke waktu.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan media kaca sebagai media sekaligus inovasi berkarya. Media kaca dipilih karena menghadirkan pengalaman berkarya yang berbeda dari media konvensional, sekaligus melatih ketelitian dan kesabaran siswa melalui teknik melukis terbalik atau reverse painting (Sulaeman, 2017). Motif flora dan fauna dipilih sebagai tema karena bersumber dari unsur alam yang dekat dengan keseharian siswa serta mudah diolah menjadi bentuk dekoratif melalui proses stilisasi (Karta Jayadi & Tangsi, 2021). Kombinasi antara media kaca dan motif flora fauna diharapkan mampu menumbuhkan antusiasme baru siswa kelas XI-3 dalam praktik berkarya seni rupa dua dimensi, sekaligus membuka kemungkinan cara berkarya yang lebih variatif dibanding media yang selama ini digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media kaca dapat dimanfaatkan sebagai media berkarya seni lukis. Karyawati et al. (2022) melatih pembuatan lukisan kaca dengan cat enamel pada masyarakat umum, sedangkan Liffa & Sihite (2023) mengangkat tema coffee shop dengan teknik reverse pada media kaca. Wariatin & Winarno (2024) juga memanfaatkan limbah kaca sebagai media berkarya seni lukis di tingkat SMA dan menunjukkan peningkatan kreativitas serta nilai estetika karya peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji penerapan media kaca dengan tema motif flora dan fauna serta teknik mirroring secara khusus pada jenjang SMA, sehingga penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek

tema visual dan konteks pembelajaran yang diangkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan seni lukis dekoratif bermotif flora dan fauna pada media kaca pigura berukuran 20 cm x 30 cm bagi siswa kelas XI-3 SMA Negeri 13 Surabaya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan seni lukis dekoratif bermotif flora dan fauna pada media kaca sebagai inovasi media berkarya kelas XI-3 SMA Negeri 13 Surabaya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kajian seni rupa, khususnya penerapan teknik lukis dekoratif pada media kaca sebagai inovasi pembelajaran di tingkat SMA. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan penerapan teknik lukis dekoratif, bagi guru dan sekolah sebagai referensi pengembangan pembelajaran seni lukis yang lebih variatif, serta bagi siswa dalam meningkatkan pengalaman belajar yang kreatif, menyenangkan, dan mengasah keterampilan teknis berkarya dua dimensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam persiapan, proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan seni lukis dekoratif bermotif flora dan fauna pada media kaca. Penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat maupun mengukur pengaruh suatu variabel secara statistik, melainkan untuk memahami fenomena pembelajaran secara alamiah berdasarkan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang otentik sesuai kondisi nyata dari objek yang dikaji (Abdussamad, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5-19 Mei 2026 di SMA Negeri 13 Surabaya, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI-3 yang berjumlah 40 siswa, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang ketertarikan yang beragam terhadap mata pelajaran seni budaya. Pemilihan kelas XI-3 didasarkan pada rekomendasi guru mata pelajaran Seni Budaya

yang menyatakan bahwa kelas tersebut belum pernah mendapatkan pembelajaran seni lukis dengan media selain kertas dan kanvas, sehingga dinilai tepat untuk menjadi subjek penerapan inovasi media berkarya pada media kaca. Informan penelitian terdiri atas guru Seni Budaya sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, dan siswa kelas XI-3 sebagai subjek yang menjadi sumber data mengenai proses berkarya, pemahaman teknik, serta hasil karya yang dihasilkan.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian meliputi kaca pigura berukuran 20 cm x 30 cm sebagai media utama, cat akrilik sebagai bahan pewarna, kuas dengan berbagai ukuran, palet, pensil, dan kertas HVS untuk membuat sketsa awal motif flora dan fauna sebelum dipindahkan ke media kaca.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses praktik berkarya siswa selama tiga pertemuan untuk mengamati keterlibatan, kesulitan, dan perkembangan keterampilan siswa dalam menerapkan teknik lukis dekoratif pada media kaca. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, yaitu Bapak Ahmad Syaifuddin, S.Pd., untuk memperoleh tanggapan mengenai proses dan hasil pembelajaran dari sudut pandang pendidik. Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran serta hasil karya siswa dikumpulkan sebagai bukti pelaksanaan penelitian sekaligus data pendukung. Angket berupa GoogleForm dibagikan kepada seluruh 40 siswa pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap keseluruhan proses belajar.

Penilaian karya menggunakan instrumen berupa rubrik yang mencakup lima aspek, yaitu kesiapan alat dan bahan, ketepatan tema flora dan fauna, penguasaan media kaca, penerapan gambar dan warna, serta kerapian dan kebersihan karya, dengan rentang skor 1 sampai 4 pada setiap aspek. Nilai akhir dihitung dengan rumus $\text{Nilai} = (\text{jumlah skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal}) \times 100$, dengan kategori Sangat Baik (90-100), Baik (80-89), Cukup (70-79), dan Kurang Baik (60-69).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Saleh, 2017). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan meringkas informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket agar data lebih terfokus. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun dokumentasi visual agar hasil penelitian lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap seiring bertambahnya data di lapangan, kemudian diverifikasi kembali untuk memastikan keabsahannya. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket untuk memperkuat kepercayaan terhadap temuan penelitian.

KERANGKA TEORETIK

1. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menafsirkan, dan mengekspresikan gagasan melalui bahasa visual, salah satunya melalui metode drill yang melatih ketangkasan dan keterampilan secara berulang (Damayanti et al., 2023). Konsep dasar belajar dan pembelajaran menekankan bahwa pengalaman belajar yang bermakna diperoleh ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses berkarya, bukan sekadar menerima materi secara pasif (Salsabila et al., 2024).

2. Seni Lukis Dekoratif

Seni lukis dekoratif merupakan bentuk seni lukis yang menyederhanakan dan mengolah berbagai wujud menjadi elemen hias dengan memanfaatkan warna sebagai bagian dari nilai keindahannya (Agni Noresy et al., 2016). Gaya dekoratif umumnya ditandai dengan penyederhanaan bentuk, pengulangan pola, serta komposisi warna yang datar namun tetap memperhatikan keseimbangan visual, sehingga banyak digunakan sebagai media latihan kreativitas bagi peserta didik tingkat sekolah menengah.

3. Media Kaca dan Teknik Reverse Painting

Melukis pada media kaca umumnya menggunakan teknik lukisan terbalik (*reverse painting/mirroring*), yaitu proses melukis yang dikerjakan dari sisi belakang kaca dengan urutan terbalik, dimulai dari detail terdepan lalu diteruskan pada lapisan berikutnya hingga latar belakang, sehingga hasil akhirnya dinikmati dari sisi depan kaca (Sulaeman, 2017; Liffa & Sihite, 2023). Teknik ini menuntut ketelitian tinggi dan perencanaan yang matang agar hasil akhir tampak optimal. Tradisi melukis di atas kaca sendiri telah berkembang cukup lama di Indonesia, salah satunya dalam seni lukis kaca Cirebon yang memadukan nilai, teknik, dan estetika sebagai bagian dari pendidikan seni (Falah et al., 2025), sehingga media ini memiliki akar budaya yang relevan untuk diperkenalkan kembali kepada peserta didik melalui konteks pembelajaran kontemporer.

4. Motif Flora dan Fauna

Motif flora dan fauna merupakan pola hias yang bersumber dari unsur alam, umumnya mengalami proses stilisasi atau penyederhanaan bentuk agar tampil lebih dekoratif dan mudah diterapkan secara berulang dalam komposisi visual (Karta Jayadi & Tangsi, 2021; Noor Raniswari, 2023). Motif ini dipilih karena bersifat universal, mudah dikenali, dan memberi keleluasaan bagi siswa untuk mengeksplorasi bentuk sesuai kreativitas masing-masing tanpa kehilangan kesesuaian tema.

5. Warna dalam Karya Seni Rupa

Warna berperan penting sebagai medium komunikasi visual yang membantu menyampaikan ekspresi dan gagasan dalam karya (Nur & Paksi, 2021), sekaligus menjadi identitas visual yang memperkaya makna sebuah karya seni maupun objek budaya (Rahardja & Purbasari, 2018). Pada pembelajaran ini, penguasaan warna menjadi salah satu aspek penilaian penting karena berkaitan langsung dengan daya tarik visual dan kesan dekoratif yang ingin dicapai.

6. Prosedur Teknik Melukis pada Media Kaca

Secara umum, prosedur melukis dekoratif pada media kaca dengan teknik *reverse painting* terdiri atas beberapa tahap. Tahap pertama adalah

pembuatan sketsa motif flora dan fauna di atas kertas sebagai acuan komposisi. Tahap kedua adalah pemindahan sketsa ke permukaan kaca, biasanya dengan menempelkan kertas sketsa di balik kaca sebagai panduan. Tahap ketiga adalah pembuatan garis *outline* menggunakan cat berwarna gelap untuk mempertegas bentuk objek utama. Tahap keempat adalah pewarnaan objek utama yang dikerjakan lebih dahulu sebelum warna latar belakang, mengikuti prinsip kerja terbalik dari media kaca. Tahap terakhir adalah proses *finishing*, yaitu memastikan seluruh bidang kaca tertutup warna secara merata dan bersih dari noda cat yang tidak diinginkan sebelum karya dinilai.

7. Alat dan Bahan dalam Melukis Kaca

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran ini meliputi kaca pigura berukuran 20 cm x 30 cm sebagai media utama, cat akrilik sebagai bahan pewarna, kuas dengan berbagai ukuran untuk membuat *outline* dan mengisi bidang warna, palet untuk mencampur warna, serta pensil dan kertas HVS untuk membuat sketsa awal motif flora dan fauna sebelum dipindahkan ke media kaca. Pemilihan cat akrilik didasarkan pada sifatnya yang mudah menempel pada permukaan kaca, cepat kering, dan tidak mudah mengelupas apabila diaplikasikan dengan teknik yang tepat, sehingga cocok digunakan oleh siswa tingkat SMA yang baru pertama kali mencoba teknik melukis pada media kaca.

8. Kreativitas dan Penilaian Karya Seni Rupa

Kreativitas dalam konteks pembelajaran seni rupa dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk menghasilkan gagasan baru serta mengolah unsur-unsur visual menjadi karya yang orisinal dan bermakna. Pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi media dan teknik baru, seperti penerapan media kaca pada penelitian ini, diyakini dapat merangsang kreativitas siswa karena mendorong mereka keluar dari kebiasaan berkarya di atas kertas maupun kanvas. Penilaian karya seni rupa pada jenjang sekolah menengah umumnya bersifat autentik, menilai proses dan produk secara bersamaan melalui kriteria yang jelas dan terukur, sehingga penggunaan rubrik penilaian dengan skor bertingkat membantu guru maupun peneliti memberikan penilaian yang lebih objektif dan

konsisten terhadap karya-karya siswa yang memiliki karakter visual beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pembelajaran Seni Lukis Dekoratif Bermotif Flora dan Fauna Pada Media Kaca

Persiapan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Peneliti menyiapkan materi mengenai konsep seni lukis dekoratif, pengenalan motif flora dan fauna, serta prosedur teknik mirroring, disertai penyiapan alat dan bahan berupa kaca pigura, cat akrilik, kuas, palet, pensil, dan kertas HVS. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian berupa rubrik lima aspek sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode, agar proses penilaian karya berlangsung terstandar dan objektif bagi seluruh siswa.

Selain menyiapkan materi dan alat, peneliti turut berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya terkait jadwal pelaksanaan tiga pertemuan agar tidak mengganggu agenda pembelajaran lain di kelas XI-3. Peneliti juga menyiapkan contoh gambar referensi motif flora dan fauna dalam berbagai gaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menentukan ide awal, tanpa membatasi kreativitas siswa dalam mengembangkan komposisi sesuai imajinasi masing-masing.

2. Proses Pembelajaran dan Pemahaman Siswa Terhadap Media Kaca

Penelitian dilaksanakan pada 40 siswa kelas XI-3 SMA Negeri 13 Surabaya melalui pembelajaran seni lukis dekoratif dengan memanfaatkan media kaca pigura berukuran 20 cm x 30 cm. Pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan yang diawali dengan penyampaian materi dan pembuatan sketsa, dilanjutkan dengan pemindahan sketsa ke media kaca dan pembuatan outline, hingga tahap pewarnaan dan finishing karya. Tahapan tersebut dirancang agar siswa tidak langsung melukis, tetapi terlebih dahulu memahami konsep dekoratif dan teknik mirroring sebagai dasar dalam berkarya.

Pertemuan pertama (5 Mei 2026) diisi dengan penyampaian materi mengenai konsep seni lukis dekoratif, motif flora dan fauna, serta pengenalan alat dan bahan, dilanjutkan dengan pembuatan sketsa awal motif pilihan masing-masing siswa di atas kertas HVS. Pertemuan kedua (12 Mei 2026)

merupakan tahap praktik inti, yaitu memindahkan sketsa ke media kaca dan membuat garis outline menggunakan cat berwarna gelap.

Pada tahap ini siswa mengaplikasikan sketsa flora dan fauna yang telah dibuat ke media kaca dengan membuat outline menggunakan cat hitam (Gambar 1). Peneliti berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, dan secara bertahap siswa mulai memahami teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertemuan ketiga (19 Mei 2026) adalah tahap pewarnaan dan finishing karya menggunakan cat akrilik, dilanjutkan dengan sesi dokumentasi hasil karya bersama seluruh siswa kelas XI-3, serta pengisian angket tanggapan siswa melalui GoogleForm di akhir pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami konsep gaya dekoratif dan teknik mirroring pada media kaca, yang kemudian diwujudkan dalam berbagai variasi motif seperti burung, kupu-kupu, bunga, dan dedaunan yang distilisasi. Rekapitulasi angket menunjukkan bahwa dari 40 siswa, jawaban sangat setuju terbanyak terdapat pada pernyataan mengenai pengembangan keahlian dan ketelitian dalam melukis (26 siswa), sedangkan jawaban kurang setuju terbanyak terdapat pada pernyataan mengenai penyelesaian karya dengan baik dan rapi (8 siswa), yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih merasa kesulitan menyelesaikan karya secara rapi meskipun secara umum merespons pembelajaran ini secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa media kaca dapat berfungsi sebagai stimulus pembelajaran yang efektif karena mampu memunculkan ketertarikan dan memperkuat ketelitian siswa dalam berkarya, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam penguasaan teknik agar hasil akhir lebih maksimal.

3. Hasil Karya Seni Lukis Dekoratif Bermotif Flora dan Fauna Siswa Kelas XI-3 SMA Negeri 13 Surabaya

Dari 40 siswa, seluruhnya berhasil menyelesaikan karya dan 36 siswa (90%) telah menerapkan gaya dekoratif melalui stilisasi bentuk sesuai ketentuan penelitian. Penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian tema, penguasaan media kaca, penerapan warna, serta

kerapian dan kebersihan karya. Karya pada kategori sangat baik menunjukkan kesesuaian tema yang kuat, komposisi seimbang, penguasaan media kaca yang sangat baik, serta pewarnaan merata dengan garis outline tegas. Karya kategori baik sudah mampu menyampaikan pesan tema dengan cukup jelas, meskipun masih terdapat kekurangan pada detail dan pengolahan warna. Sementara itu, karya pada kategori cukup dan kurang baik umumnya masih mengalami kendala pada kerapian garis outline, konsistensi pewarnaan, dan penyelesaian akhir. Berikut adalah ulasan sebagian hasil karya siswa yang mewakili masing-masing kategori penilaian.

a. Karya Prisca Eka Oktavia.



Gambar 2. Karya Prisca Eka Oktavia.

Sumber: Dok, M Raihan H, 2026

Prisca Eka Oktavia berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan motif flora dan fauna pada media kaca dengan kategori sangat baik (nilai 95). Karya ini memadukan motif kupu-kupu dengan rangkaian bunga secara harmonis, dengan penguasaan media kaca yang sangat baik, pewarnaan merata, dan garis outline tegas.

b. Karya Nessa Rachmania.



Gambar 3. Karya Nessa Rachmania.

Sumber: Dok, M Raihan H, 2026

Nessa Rachmania berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan motif flora dan fauna pada media kaca dengan kategori baik (nilai 85). Karya ini memadukan burung kolibri dan rangkaian bunga dalam satu komposisi yang saling mendukung; penguasaan media kaca tergolong baik meskipun garis outline pada sebagian bidang masih menampilkan ketebalan warna yang belum merata.

c. Karya Syahrozatin Humairoh.



Gambar 4. Karya Syahrozatin Humairoh.

Sumber: Dok, M Raihan H, 2026

Syahrozatin Humairoh berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan motif flora dan fauna pada media kaca dengan kategori cukup (nilai 75). Karya ini memadukan burung kolibri dengan rangkaian bunga dalam komposisi tengah yang

jelas; penguasaan media kaca sudah cukup baik, namun bagian latar belakang belum terisi merata sehingga penyelesaian warna terlihat kurang rapi dibanding objek utamanya.

d. Karya Nayaka Khayyarah Ibnatydhani.



Gambar 5. Karya Nayaka Khayyarah Ibnatydhani.
Sumber: Dok, M Raihan H, 2026

Nayaka Khayyarah Ibnatydhani berhasil membuat karya ilustrasi berdasarkan motif flora dan fauna pada media kaca dengan kategori kurang baik (nilai 65). Karya ini memadukan unsur fauna dengan bunga sebagai fokus utama, namun garis outline yang kurang tegas serta pewarnaan yang belum menutup bidang secara merata membuat karya ini memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam penguasaan teknik.

Tabel 1. Analisis Nilai dan Kategori Karya Siswa

No	Nama	Nilai	Kategori	Ringkasan Analisis
1	Prischa Eka Oktavia	95	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
2	Nabila Hasna Amira	95	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
3	Fayyaza Haqparvez N.Y.	95	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan

				merata, dan finishing rapi.
4	Ardiansyah Putra Annur	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
5	Aurelya Rizkie Irnandita	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
6	Dwi Kurniasari	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
7	Jasmine Trisya Salsabillah	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
8	Keisha Almira Ardana	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
9	Kirana Agustin	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
10	Nadin Athanaila	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
11	Resa Eriska Handayan	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
12	Tanaya Kusumaningati	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna terterap jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan

				merata, dan finishing rapi.
13	Tista Syam Friska A.	90	Sangat Baik	Tema kuat, motif flora dan fauna diterapkan jelas, penguasaan media kaca sangat baik, pewarnaan merata, dan finishing rapi.
14	Aileen Putri Diawan	85	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
15	Aira Dwi Novia Putri	85	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
16	Bilqis Nabila	85	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
17	Isnaini Lailatul Khoiriyah	85	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
18	Nessa Rachmania	85	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
19	Shilva Allysa Rachmawati	85	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
20	Sufi Alya Keysha	85	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
21	Adian Rezkiawan	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan

				jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
22	Carissa Kirania Ferdiansyah	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
23	Jelita Afrina Hidayat	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
24	Keyla Anastasya Efendi	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
25	M. Muslih	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
26	Meysilla Dwi Azzahra	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
27	Rosalia Ulfia Mawaza	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
28	Salwa Dwi Atikah	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
29	Shyntia Raya Oktavia Dewi	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
30	Veriska Salsabila K.R.	80	Baik	Tema dan pesan karya sudah sesuai, penguasaan media kaca cukup baik, warna diaplikasikan

				jelas, namun detail masih dapat diperkuat.
31	Ahkiko Kis Buana T.D.	75	Cukup	Tema masih terbaca, namun penguasaan media kaca, kerapian garis outline, dan pemerataan warna masih perlu ditingkatkan.
32	Djefri Sulaksono	75	Cukup	Tema masih terbaca, namun penguasaan media kaca, kerapian garis outline, dan pemerataan warna masih perlu ditingkatkan.
33	Nasywa Alayya Arabbani	75	Cukup	Tema masih terbaca, namun penguasaan media kaca, kerapian garis outline, dan pemerataan warna masih perlu ditingkatkan.
34	Syahrozatin Humairoh	75	Cukup	Tema masih terbaca, namun penguasaan media kaca, kerapian garis outline, dan pemerataan warna masih perlu ditingkatkan.
35	Achmad Abdillah Islami	70	Cukup	Tema masih terbaca, namun penguasaan media kaca, kerapian garis outline, dan pemerataan warna masih perlu ditingkatkan.
36	Dafa Ferbiano	70	Cukup	Tema masih terbaca, namun penguasaan media kaca, kerapian garis outline, dan pemerataan warna masih perlu ditingkatkan.
37	Akbar Bima Samudra	65	Kurang Baik	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan lebih lanjut pada penguasaan media kaca dan penyelesaian akhir.
38	Melsse Miracle Monique	65	Kurang Baik	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan lebih lanjut pada penguasaan media kaca dan penyelesaian akhir.
39	Nayaka Khayyarah I.	65	Kurang Baik	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan lebih lanjut pada penguasaan

				media kaca dan penyelesaian akhir.
40	Intan Kristina Putri	60	Kurang Baik	Tema dan teknik belum stabil; karya memerlukan pendampingan lebih lanjut pada penguasaan media kaca dan penyelesaian akhir.

(Dok, M Raihan H, 2026)

Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh 13 siswa (32,5%) berkategori sangat baik, 16 siswa (40%) berkategori baik, 7 siswa (17,5%) berkategori cukup, dan 4 siswa (10%) berkategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kaca efektif sebagai inovasi media berkarya karena membantu siswa memperoleh pengalaman baru sebelum memulai proses melukis. Pemahaman siswa terhadap teknik mirroring turut berpengaruh terhadap kualitas karya yang dihasilkan; siswa yang mampu menguasai teknik outline dan pewarnaan secara konsisten cenderung menghasilkan karya dengan komposisi yang lebih terarah dan penyelesaian yang lebih rapi. Sebaliknya, siswa yang masih kesulitan menguasai teknik reverse painting cenderung menghasilkan karya dengan latar belakang yang belum terisi merata dan garis outline yang kurang tegas.

4. Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Penerapan Seni Lukis Dekoratif Bermotif Flora dan Fauna Pada Media Kaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya, Bapak Ahmad Syaifuddin, S.Pd., pada tanggal 19 Mei 2026, guru menilai bahwa penerapan media kaca mampu membantu siswa menemukan pengalaman berkarya yang berbeda, sekaligus melatih ketelitian, kesabaran, dan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan karya. Pembelajaran juga dinilai lebih menarik karena siswa tidak hanya melukis, tetapi terlebih dahulu diajak memahami konsep dekoratif dan teknik mirroring sebelum berkarya. Guru menyatakan bahwa penelitian ini berhasil memberikan dampak positif dan berpotensi dikembangkan kembali dengan variasi motif dan teknik yang lebih beragam pada pembelajaran berikutnya, disertai harapan agar durasi praktik dapat ditambah pada pertemuan mendatang sehingga siswa memiliki waktu yang lebih leluasa untuk menyempurnakan detail karya.

Respons siswa terhadap pembelajaran ini juga tergolong sangat positif, terlihat dari dominasi jawaban sangat setuju dan setuju pada hampir seluruh pernyataan angket. Sebanyak 87,5% siswa (35 dari 40) merasa senang mengikuti proses pembuatan karya dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa menilai bahwa penggunaan media kaca memberikan pengalaman baru dalam kegiatan berkarya yang membuat pembelajaran seni budaya menjadi lebih menarik, serta merasa lebih mudah memahami proses pembelajaran karena langkah-langkah pengerjaan dijelaskan secara bertahap disertai praktik langsung.

Meskipun demikian, pembelajaran ini masih menghadapi beberapa kendala, yaitu ketidakbiasaan siswa dalam menggunakan media kaca sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi, perbedaan kemampuan dan keterampilan antarsiswa dalam menguasai teknik melukis pada kaca, faktor keamanan mengingat sifat kaca yang mudah pecah dan tajam, serta sebagian siswa yang masih kurang percaya diri ketika mencoba teknik dan media yang baru pertama kali digunakan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan peneliti memberikan bimbingan, contoh visual, serta pendampingan intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini relevan dengan penelitian Wariatin & Winarno (2024) yang juga memanfaatkan media kaca sebagai media berkarya seni lukis dan menunjukkan peningkatan kreativitas serta nilai estetika karya peserta didik, meskipun berbeda pada tema visual yang diterapkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan seni lukis dekoratif bermotif flora dan fauna pada media kaca sebagai inovasi media berkarya kelas XI-3 SMA Negeri 13 Surabaya terlaksana dengan baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penggunaan media kaca sebagai media berkarya mampu membantu siswa memperoleh pengalaman baru dalam melukis, sehingga memudahkan mereka menerapkan konsep dekoratif dan teknik mirroring sebelum menyelesaikan karya. Hasil karya siswa menunjukkan pencapaian yang beragam, dengan 32,5% siswa memperoleh kategori sangat baik,

40% kategori baik, 17,5% kategori cukup, dan 10% kategori kurang baik, sehingga secara keseluruhan 72,5% siswa mampu menghasilkan karya pada kategori baik dan sangat baik. Guru dan siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran ini karena dinilai lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun masih ditemukan kendala berupa ketidakbiasaan siswa terhadap media kaca, perbedaan kemampuan antarsiswa, serta pertimbangan keamanan mengingat sifat kaca yang mudah pecah. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan, contoh visual, dan pendampingan intensif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media kaca dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran seni rupa yang mampu mengembangkan kreativitas, ketelitian, dan kepercayaan diri siswa dalam berkarya. Guru Seni Budaya disarankan untuk terus mengeksplorasi media pembelajaran baru serta mengalokasikan waktu tambahan pada tahap demonstrasi teknik agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih sebelum mengerjakan karya akhir pada media yang bersifat permanen. Pihak sekolah disarankan mendukung ketersediaan fasilitas serta alat dan bahan guna mendorong inovasi pembelajaran seni rupa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan jenis media, motif, atau teknik berkarya yang berbeda, melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, serta mengkaji efektivitas pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif atau metode campuran sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai penerapan media kaca dalam pembelajaran seni rupa.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmiah.
- Agni Noresy, M., Murtiyoso, O., Jurusan Seni Rupa, M., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2016). Arty: Jurnal Seni Rupa Ilustrasi Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut dalam Karya Lukis Dekoratif pada Media Kulit Kayu. *Arty*, 5(1).
- Damayanti, R., Zariya, A., & Alim Syahri, A. (2023). Pembelajaran Seni Rupa dengan Drill

- Method (Metode Latihan Keterampilan) disertai Demonstrasi pada Materi Karya 2 Dimensi. *Guru Pencerah Semesta*, 2(1), 84–90.
- Falah, A. M., Ramli, Z., & Cahyana, A. (2025). The Legacy of Painting Values, Techniques, and Aesthetics through Art Education: A Case Study of Cirebon Glass Painting in the Contemporary Era. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(3), 552–559.
- Karta Jayadi, H., & Tangsi, Ms. (2021). Pembelajaran Menggambar Motif Ragam Hias Flora dan Fauna pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Wonomulyo Polewali Mandar. Artikel Hasil Penelitian Skripsi.
- Karyawati, E., Kustriyanti, S., Lathifah, A. S. L., Dalu, Z. C. A. D., & AS., S. (2022). Pelatihan Melukis pada Media Kaca dengan Menggunakan Cat Enamel di Kelurahan Tunjungsekar, Malang, Jawa Timur. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 242–250.
- Kristianto, D., Seni Rupa, J., Bahasa dan Seni, F., & Negeri Semarang, U. (2018). Birds as Painting Inspiration: Burung sebagai Sumber Inspirasi dalam Karya Seni Lukis. *Arty: Jurnal Seni Rupa*.
- Liffa, M., & Sihite, O. (2023). Coffee Shop sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis Kaca dengan Teknik Reverse. *Jurnal Seni Rupa*, 12.
- Noor Raniswari, A. (2023). Ragam Hias Flora dan Fauna sebagai Inspirasi Melukis bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tuban. *Jurnal Seni Rupa*, 11(1).
- Nur, D., & Paksi, F. (2021). Warna dalam Dunia Visual.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan (Vol. 4).
- Rahardja, A., & Purbasari, M. (2018). Warna dari Warisan sebagai Identitas: Melihat Tekstil dan Kuliner Jawa (Vol. 11, No. 1).
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif (H. Upu, Ed.).
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100–110.
- Sulaeman, U. L. (2017). Seni Lukis Kaca Karya Bahendi di Desa Gegesik Wetan Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.
- Wariatn, & Winarno. (2024). Pemanfaatan Limbah Kaca sebagai Media Berkarya Seni Lukis Kaca Kelas X-4 di SMA Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1).